BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskripsi Data

1. Analisis Dana Pihak Ketiga Bank BCA Syariah

Dana Pihak Ketiga adalah komponen dana yang paling penting, besarnya keuntungan (*profit*) yang akan dihasilkan sangat bergantung pada seberapa besar kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan pembiayaan atau melakukan investasi yang dapat meningkatkan *value* dan *asset.*

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menghimpun dana masyarakat. Dana masyarakat yang terhimpun akan diputar bank agar dana tersebut dapat menguntungkan bagi bank dan nasabah, salah satu cara untuk menambah dana yang sudah ada yaitu dengan menyalurkan dana tersebut kepada pembiayaan. Total dana pihak ketiga di peroleh dari giro, tabungan, dan deposito pada perbankan syariah maka akan diperoleh jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang telah berhasil dihimpun setiap bulannya. Dari data yang dipublish Bank BCA Syariah tahun 2013- 2015 dapat dilihat dari grafik di bawah ini

Grafik 4.1

Kurva Dana Pihak Ketiga Bank BCA Syariah tahun 2013- 2015

(dalam rupiah)

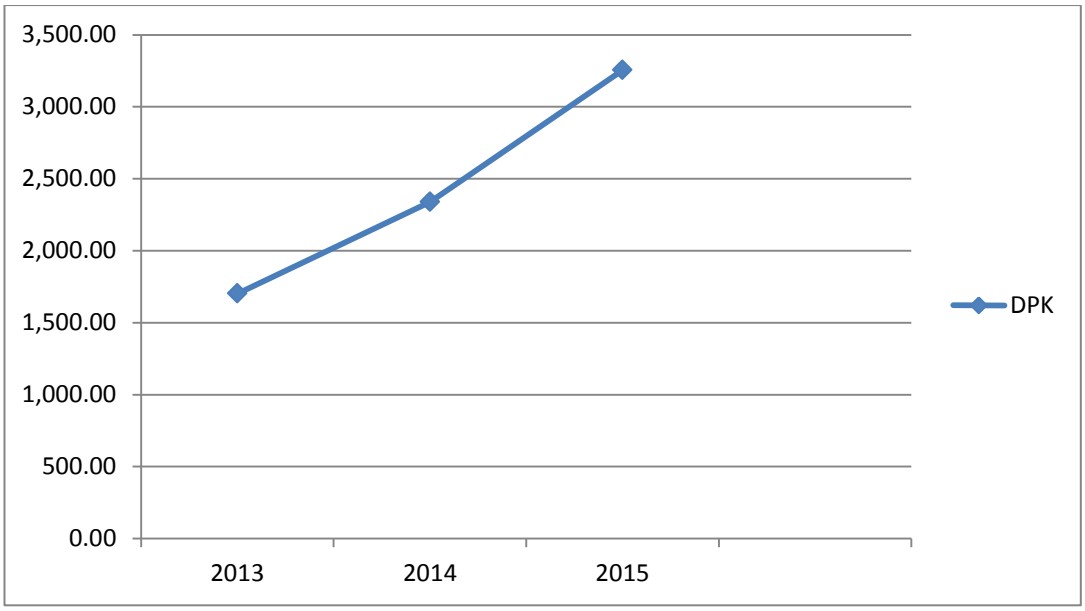

Sumber: Lampiran 1 data Dana Pihak Ketiga (www.bcasyariah.co.id) data diolah

Dalam grafik diatas nilai Dana Pihak Ketiga PT. Bank BCA Syariah periode tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 Dana Pihak Ketiga yang dihimpun sebesar Rp 1.703.000.000, sedangkan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 2.338.700.000, dan pada tahun terakhir penelitian yaitu tahun 2015 naik menjadi Rp 3.255.200.000 hal ini menunjukkan bahwa secara statistic semakin besar bank tersebut dapat memberikan kredit, dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan.

2. Analisis Inflasi

Inflasi terjadi karena kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus yang akan berakhibat pada kondisi ekonomi masyarakat tidak seimbang antara pengeluaran dan pemasukan. Kenaikan harga yang cepat dan terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup panjang akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menyimpan uang baik di bank syariah maupun lembaga keuangan lainnya, selain itu berakhibat pada melemahnya kemampuan nasabah dalam mengembalikan angsurannya. Hal tersebut akan mengakhibatkan banyak pembiayaan yang kurang lancar bahkan macet dan dikhawatirkan akan menambah persentase rasio pembiayaan bermasalah bank syariah. Berikut data tingkat inflasi triwulan periode 2013 sampai dengan 2015:

Grafik 4.2
Kurva Inflasi (dalam %)

Tahun 2013- 2015

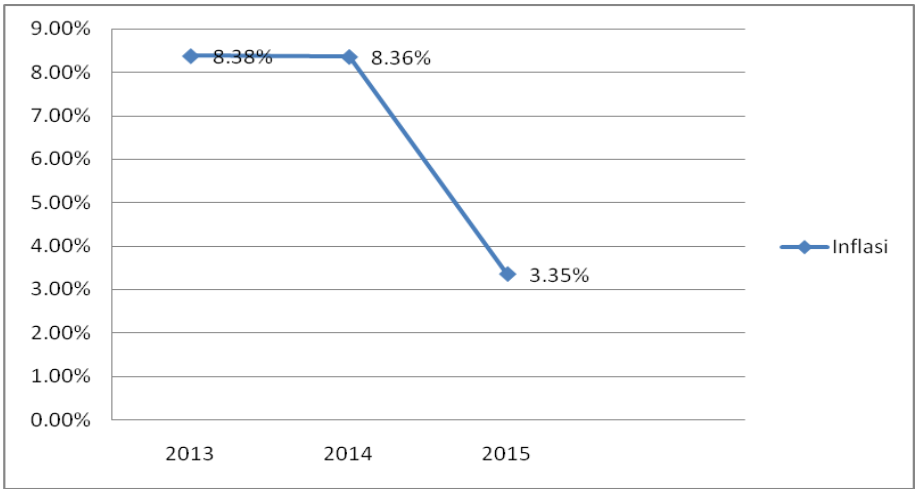

Sumber: Lampiran 1 data inflasi (www.bi.go.id) data diolah

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2015. Selama periode penelitian dapat dilihat tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 8,38% dan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun ke 3 tahun 2015 yaitu 3,35%. Harga barang dan jasa yang cenderung tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga tingkat *saving* masyarakat pun menurun karena masyarakat cenderung memilih membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan sehari-hari dan mengalami kelemahan dalam mengangsur pembiayaan. Hal tersebut yang akan mempengaruhi rasio pembiayaan bermasalah bank syariah.

3. Analisis Margin Murabahah

Margin Murabahah merupakan keuntungan yang ditetapkan oleh kedua belah pihak (nasabah dan bank) pada saat akan melakukan akad atau perjanjian jual beli, yaitu suatu tambahan pokok yang ditambahkan pada harga jual suatu barang. Karena margin murabahah bersifat *fixed* sampai akhir periode, maka besaran tingkat margin yang akan dibayarkan oleh nasabah akan sama mulai dari tahun pertama ia membayar, hingga berakhirnya jangka waktu pembiayaan.

Grafik 4.3

Kurva Pendapatan Margin Murabahah PT. Bank BCA Syariah (dalam Rp) tahun 2013- 2015

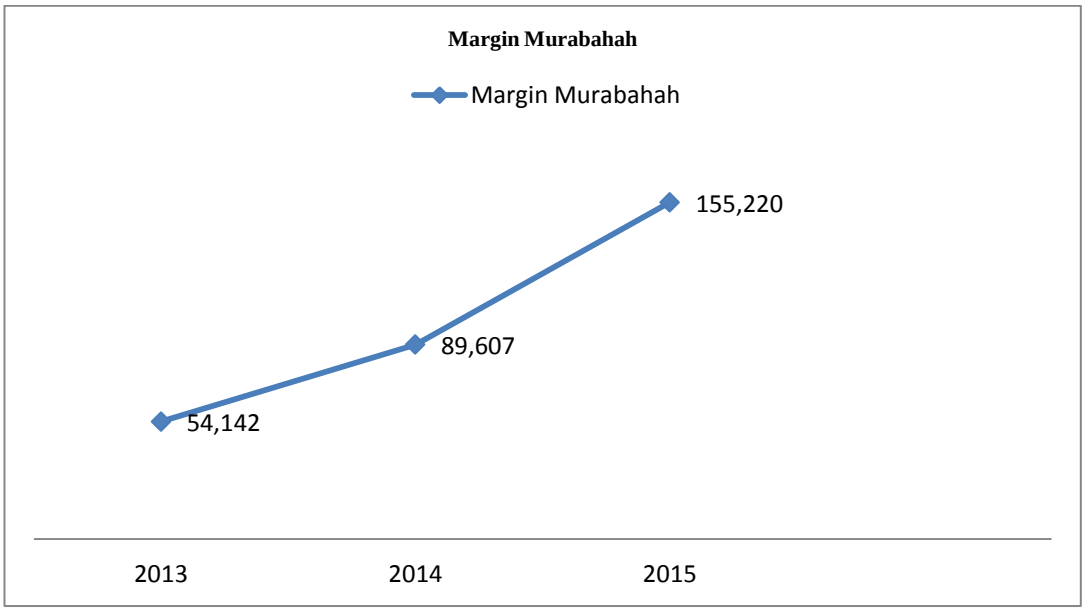

Sumber: Lampiran 1 data Margin Murabahah (www.bcasyariah.co.id) data diolah

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa pendapatan margin murabahah setiap periodenya mengalami peningkatan. Nilai Margin Murabahah tahun 2013 sebesar Rp 54,142. Sedangkan pada tahun 2015 nilai margin murabahah adalah Rp 155,220, nilai tersebut tertinggi jika dibandingkan dengan periode sebelumnya selama periode penelitian ini. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang nantinya diharapkan dapat menekan persentase rasio pembiayaan bermasalah.

1. Pembuktian Uji Asumsi Klasik Model Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya

normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore: Dana Pihak Ketiga	Zscore: Inflasi	Zscore: Margin Murabahah	Zscore: Pembiayaan Murabahah
N		36	36	36	36
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.095	.134	.225
	Positive	.121	.075	.134	.225
	Negative	-.105	-.095	-.114	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.728	.573	.807	1.350
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665	.898	.533	.052

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2016

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka Asymp.sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 5% dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Nilai Sig. atau signifikansi < 0,05, data berdistribusi tidak normal.

b) Nilai Sig. atau signifikansi > 0,05, data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*	Taraf Signifikan	Keputusan
Dana Pihak Ketiga	0,665	0,05	Normal
Inflasi	0,898	0,05	Normal
Margin Murabahah	0,533	0,05	Normal
Pembiayaan Murabahah	0,052	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.1

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sig untuk data DPK adalah 0,665 maka lebih besar dari 0,05 (0,665 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig untuk data Inflasi adalah 0,898 maka lebih besar dari 0,05 (0,898 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig untuk data Margin Murabahah adalah 0,533 maka lebih besar dari 0,05 (0,533 > 0,05) maka data berdistribusi normal. Sig data Pembiayaan Murabahah adalah 0,052 maka lebih besar dari 0,05 (0.052 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (Variance Inflation Facktor) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada

atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

1). Jika Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

2). Jika Nilai *Torelance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.2
Output Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: Dana Pihak Ketiga	.402	2.490
	Zscore: Inflasi	.942	1.062
	Zscore: Margin Murabahah	.390	2.565

a. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Murabahah
Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2016

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *VIF* untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) = 2.490, Inflasi = 1.062 dan Margin Murabahah = 2.565. Dengan demikian, tiga variabel diats bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nila *VIF* pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak mempunyai masalah yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika -2<DW <+2 maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada DW<-2 maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada DW>+2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.3 Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957[a]	.916	.909	.30236876	.468

a. Predictors: (Constant), Zscore: Margin Murabahah, Zscore: Inflasi, Zscore: Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Murabahah

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2016

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 0,468. Hal ini menunjukan bahwa angka DW terdapat diantara -2<DW<+2. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika *du* < d hitung < 4-*du* maka tidak terjadi

autokorelasi.[129] Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atu tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Garfik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi ***Heteroskedastisitas.***

Tabel 4.4 Output Hasil Uji Heteroskidastisitas

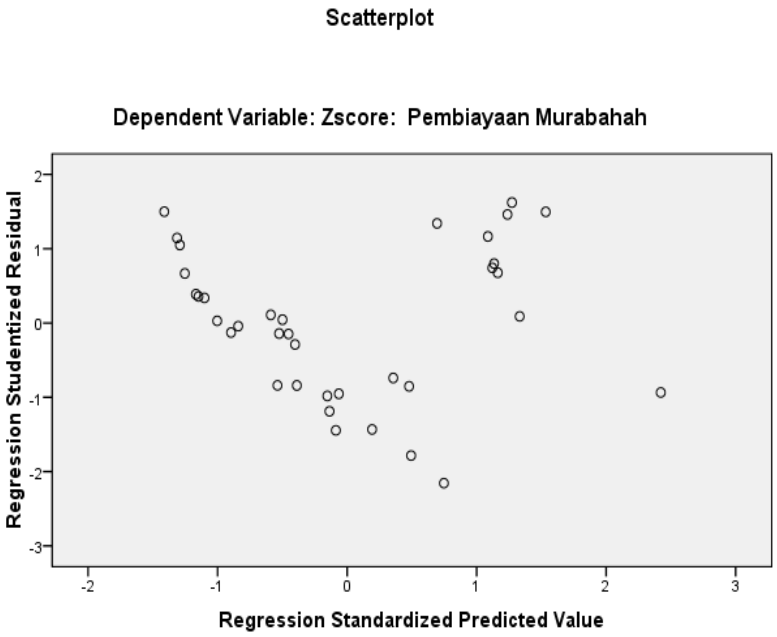

Sumber: Lampiran 3, data sekunder diolah tahun 2016

[129] Nachrowi Djalal, *Pendekatan Populer dan* Praktis (Jakarta: PT Rajagrafindo. 2005), hal 139

Dari gambar di atas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi Ganda

Tabel 4.5 Output Hasil Uji Rgresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.322E-16	.050		.000	1.000
	Zscore: Dana Pihak Ketiga	.895	.081	.895	11.103	.000
	Zscore: Inflasi	.000	.053	.000	-.019	.985
	Zscore: Margin Murabahah	.078	.082	.078	.954	.347

a. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Murabahah

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2016

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$Y = \alpha + b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3$ atau

Pembiayaan Murabahah = 0,338 +0,895 (DPK) + 0,000 (Inflasi) + 0,078 (Margin Murabahah)

Keterangan:

(1) Konstanta sebesar 0,338 menyatakan bahwa jika DPK, Inflasi, dan Margin Murabahah dalam keadaan konstan (tetap) maka pembiayaan Murabahah Bank BCA Syariah turun sebesar sebesar 0,338.

(2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,895 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) DPK, mempengaruhi penyaluran pembiayaan murabahah yang diberikan kepada para nasabah.

(3) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda positif), maka Inflasi yang terjadi di Indonesia akan menurunkan daya tarik nasabah untuk melakukan Pembiayaan Murabahah PT Bank BCA Syariah.

(4) Koefisien regresi X_3 sebesar 0,078 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, Margin Murabahah akan meningkatkan pembiayaan murabahah Bank BCA Syariah, sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika Tingkat Pendapatan Margin Murabahah turun sebesar 1%, maka pembiayaan murabahah Bank BCA Syariah juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_1 tetap atau konstan.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian penelitian ini yaitu:

H1: DPK berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah Bank BCA Syariah.

H2: Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah Bank BCA Syariah.

H3: Margin Murabahah berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah Bank BCA Syariah.

H4: DPK, Inflasi dan Margin Murabahah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah Bank BCA Syariah.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (DPK) terhadap Y (Pembiayaan Murabahah), X2 (Inflasi) Y (Pembiaayaan Murabahah) dan X3 (Margin Murabahah) terhadap Y (Pembiayaan Murabahah), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.5 dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel DPK (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel kurs sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n - k-1 = 36 -3 - 1 = 32, nilai α = 5%) dan nilai t_{hitung} sebesar 11,103. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 11,103 > 2,035, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

2) Variabel Inflasi (X2)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel inflasi sebesar -0,019, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka -0,019 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k – 1 = 36 – 3 – 1 = 32, nilai α = 5%) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,000 < 2,035, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

3) Variabel Margin Murabahah (X3)

Dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel margin murabahah sebesar 0,954, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,954 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

H_a menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa Margin Murabahah berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k – 1 = 36 – 3 – 1 = 32, nilai α = 5%) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,954.. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,078 < 2,035, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa Margin Murabahah berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

3. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama DPK, Inflasi, dan Margin Murabahah terhadap pembiayaan murabahah Bank BCA Syariah, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.7 Output Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.074	3	10.691	116.940	.000[a]
	Residual	2.926	32	.091		
	Total	35.000	35			

a. Predictors: (Constant), Zscore: Margin Murabahah, Zscore: Inflasi, Zscore: Dana Pihak Ketiga

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.074	3	10.691	116.940	.000[a]
	Residual	2.926	32	.091		
	Total	35.000	35			

a. Predictors: (Constant), Zscore: Margin Murabahah, Zscore: Inflasi, Zscore: Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Murabahah

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2016

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis 4 teruji, yaitu DPK, inflasi dan margin murabahah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank BCA Syariah.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 116.940 dan F_{tabel} sebesar 2,95, maka F_{hitung}(116.940) > F_{tabel} (2,95) yang berarti bahwa DPK, inflasi dan margin murabahah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah PT. Bank BCA Syariah Hal tersebut berarrti bahwa H_4 teruji.

4) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957[a]	.916	.909	.30236876	.468

a. Predictors: (Constant), Zscore: Margin Murabahah, Zscore: Inflasi, Zscore: Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Murabahah

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2016

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,916. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,916 artinya 91,6% variabel terikat Pembiayaan Murabahah PT Bank BCA Syariah, dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari DPK, Inflasi dan Margin Murabahah sehingga sisanya 8,4% (berasal dari 100%- 91,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.